

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD
INPRES SAMBUNG JAWA 1 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Hairunnisa

10540 9269 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HAIRUNNISA**, NIM **10540 9269 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)
 2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
 4. **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HAIRUNNISA**
NIM : 10540 9269 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa
Kelas V SD Inpres Sambung Jawa I Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar,

Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri” (Q.S An-Najm .39)

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta sebagai wujud baktiku atas kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan doa mereka yang selalu mengiringi langkahku, serta saudara – saudaraku dan sahabatku yang selalu ada dalam suka maupun duka.

ABSTRAK

Hairunnisa 2018. *Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan pembimbing II Ade Irma Suriani.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres sambung jawa 1 kota makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 31 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seorang guru yang menggunakan media pembelajaran dengan penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa positif, dengan menggunakan media kartu bergambar menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan media kartu bergambar. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 7,46 dengan frekuensi $db = 31 - 1 = 30$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,04$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Media kartu bergambar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan media Kartu Bergambar Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan media Kartu Bergambar Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh,

membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Dr.H Abdul Rahman Rahim,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M.Pd., Pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Sohrah M, S.Pd., Kepala sekolah SD Inpres Sambung Jawa 1 atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Nawaida, S.Pd., Guru kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.

Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Sambung Jawa 1 yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin Ya Rabbal alamin

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran IPS di SD	12

3. Media Pembelajaran	15
4. Media Kartu Bergambar	19
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	23
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Definisi Operasional Variabel	25
E. Instrument Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar	24
3.3. Deskripsi Keadaan Sampel	25
3.4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	29
3.5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	29
4.1. Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa	32
4.2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V.....	35
4.3. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	36
4.4. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar <i>pre test</i> dan <i>pos test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Hafid dkk, 2013: 30)

Usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia lebih baik. Melalui pendidikan pula, seseorang tidak hanya belajar secara teori yang ada di bangku sekolah tetapi juga dapat belajar melalui pengalaman yang bermakna. Seorang pengajar harus memperluas sudut pandang materi mata pelajaran, tidak hanya itu seorang guru juga mampu dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa yang ada pada dalam diri siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar siswa, sehingga dominasi guru harus diubah menjadi siswa lebih aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang dan kreatif.

Proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai sebuah kegiatan yang sistematis yaitu pendidikan yang berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan kegiatan yang sistemik yang berlangsung dalam situasi dan kondisi di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat) yang terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa.

Menurut Gagne (Susanto, 2013 : 1) Belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai penyampai pesan, sementara siswa merupakan penerima pesan, dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media yang dapat menjadi perantara agar komunikasi antara siswa dengan guru berlangsung optimal. Peran media pembelajaran disini sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menerima pesan. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, merencanakan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Standar isi IPS (BNSP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLDB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada satuan pendidikan dasar, IPS dirancang secara terpadu memuat Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif, dengan harapan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis kondisi sosial masyarakat yang dinamis sesuai

dengan perkembangan zaman. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar. Mata pelajaran IPS di sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS ruang lingkupnya luas sekali. Mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, siswa tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Disamping itu, siswa juga dituntut untuk menghafal bulan, tanggal, tahun kejadian dan tempat kejadian, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Mata pelajaran IPS dapat diatasi agar tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pembelajaran bagi mata pelajaran IPS. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran IPS dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru,

mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang. Guru-guru dituntut kreatif menemukan dan menciptakan macam-macam media.

Pengertian media disini adalah bentuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Oleh karenanya Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, media sangat diperlukan oleh guru agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar (proses belajar mengajar).

Guru selaku pendidik harus mampu mengupayakan agar proses belajar mengajarnya mengalami kemajuan dan perubahan. Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran upaya peningkatan interaksi belajar mengajar, sehingga materi yang sulit tersebut dapat dipahami secara langsung oleh siswa untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu mengajar atau wahana penyuluhan informasi belajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang dan dibuat oleh guru akan menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan objek belajar dan memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kesulitan siswa belajar kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dari 31 siswa kelas V, yaitu di peroleh rata-rata 68% yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 21 siswa, sedangkan sisanya 32% siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 10 siswa. Ini disebabkan faktor guru yang masih kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk memilih materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media kartu bergambar.

Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di sekolah dasar, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, siswa akan lemah dalam pelajaran IPS dan akan berdampak pada mutu dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah dengan melalui media pembelajaran kartu bergambar.

Berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, antara lain kesiapan sarana dan prasarana pendidikan serta profesionalisme tenaga pendidik dalam membelajarkan peserta didik seperti halnya penguasaan kelas, materi, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPS salah satu media yang dianggap mampu membelajarkan siswa di sekolah adalah media kartu bergambar.

Media kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, sehingga penggunaan media kartu bergambar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan. Dengan menggunakan media kartu bergambar dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis materi.

Sehubungan dengan uraian diatas yang sudah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD. Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD. Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi khalayak umum. Manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pembaca sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga anak mudah mengingat materi melalui media pembelajaran.

a. Bagi Guru

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk memilih media pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan materi dan mata pelajaran IPS.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan solusi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada guru tentang media pembelajaran murah dan mudah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (Susanto, 2013 : 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Lain pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Skinner (Dimiyanti, 2013 : 9) belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun.

Gagne (Wisudawati, 2014 : 32) belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, yang kesemuanya itu mempunyai keuntungan dan mudah di amati.

Pandangan para kognitivistik belajar dipandang sebagai proses aktif individu dalam proses informasi Bruer, dkk (Kurniawan, 2014: 3), Kemudian berdasarkan pada hasil penyelidikannya, Gagne (Kurniawan, 2014: 4) memandang belajar sebagai proses internal dan melibatkan unsur kognitif. Dimana unsur internal ini berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan pada diri individu/ siswa yang berupa kemampuan tertentu.

“Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai ke liang lahat nanti”.

(Sadiman, 2010: 2). Sedangkan (Sudjana, 2010:5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Wingkel (Riyanto, 2010:61) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Vernon (Hamalik, 2011:83) terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. “dimana belajar adalah perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

b. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan dan dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar

dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

(Widoyoko, 2010 : 25) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran bersifat fisik dan non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut sebagai hasil proses pembelajaran.

Soedijarto (Purwanto, 2011 : 46) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Dimiyanti, 2013: 3) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pendapat tersebut mengacu kepada hasil dari proses belajar melalui evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk skor.

(Sudjana, 2010 : 29) “Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial”.

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut (Zuhaerini, 2012:28) bahwa hasil belajar siswa secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal". faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisikologis-biologis dan faktor psikologis. sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Supratik (Dimiyanti, 2013: 34).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat suatu keberhalan yang dimiliki siswa yang diukur melalui tes dengan perolehan skor pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh tidak hanya dari satu aspek

saja tetapi terpadu secara utuh. Hasil belajar seorang individu meliputi hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang ketiganya saling berkaitan.

2. Pembelajaran IPS di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Zuraik (Susanto, 2013:137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Menurut (Gunawan, 2011:93) Hakikat IPS adalah “telaah tentang manusia dan dunianya”. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet.

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Martorella (Solihatin, 2010 : 14) pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya

berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Definisi yang hampir sama dengan yang diberikan oleh Brank adalah definisi pendidikan IPS menurut Jaromalimek (Susanto, 2013:141) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

Hakikat IPS adalah mengembangkan berpikir kritis berdasarkan realita dan kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa. Selain itu, IPS sebagai mata pelajaran yang pengkajiannya merupakan integrasi dari bidang ilmu sosial dan humaniora, melatih siswa untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dan menjawab permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. IPS diberikan di bangku sekolah dasar memiliki tujuan yang jelas dan sistematis.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Hadi (susanto, 2013:146) menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge, skill, attitude, dan value*.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial

bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.
(Gunawan, 2011:37)

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaptain dan Messick (Susanto, 2013:147) yaitu:

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di SD ialah mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan dan permasalahan yang terjadi, serta terampil mengatasi permasalahan yang terjadi sehari-hari baik masalah yang di hadapinya maupun masalah yang di hadapi masyarakat. Selain tujuan dari pembelajaran IPS di SD, pemilihan metode dan media dalam pembelajaran penting dilakukan agar tujuan pembelajaran IPS sendiri dapat tercapai maksimal.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu “*medius* atau *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan” (Hamdani, 2011 : 87). pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat menjembatani informasi antara sumber informasi dan penerima dapat dikatakan sebagai media. Sedangkan menurut Gagne (Sadiman, 2010 : 36) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media adalah “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. (Rohani, 2010 : 25)

Giagne dan briggs (Hamdani, 2011 : 89) Media adalah komponen atau sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, media dapat diartikan sebagai alat fisik komunikasi yang berfungsi menyampaikan informasi (pengetahuan) dari sumber ke penerima informasi. Adapun media pembelajaran merupakan alat atau perantara untuk memfasilitasi komunikasi dari sumber belajar ke siswa dan mendukung proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan

pendidikan dan pembelajaran. Menurut Briggs (Hamdani, 2011:87) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk proses belajar, media pendidikan meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan.

(Hamdani, 2011:88) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa”.

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai media pembelajaran, Smaldino (Fatimah, 2017:3). Senada dengan definisi tersebut Newby (Fatimah, 2017:3) mendefinisikan media pembelajaran sebagai saluran dari komunikasi yang membawa pesan dengan tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat berupa cara atau alat lain yang dengannya informasi dapat disampaikan atau dialami siswa.

Beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas disampaikan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan juga bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (Arsyad, 2012:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan

minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut (Hamdani, 2011:89) Beberapa fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pendidikan bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi kependidikan yang lebih efektif.
2. Media pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kependidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa media kependidikan sebagai salah satu komponen yang menciptakan situasi pendidikan yang diharapkan.
3. Media pendidikan dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pendidikan. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pendidikan harus selalu melihat pada tujuan yang hendak dicapai.
4. Media pendidikan berfungsi mempercepat proses tercapainya tujuan pendidikan. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pendidikan, siswa dapat menangkap tujuan dengan sebaik mungkin.
5. Media pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas proses kependidikan.
6. Media pendidikan meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi, materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruktif yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

d. Jenis Media Pembelajaran

Menurut (Hamdani, 2011:90) Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Media grafis, termasuk media visual. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan.
2. Teks, yakni teks membantu siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan.
3. Audio, media audio memudahkan siswa dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, menunjukkan hubungan spatial dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.
4. Grafik, berfungsi menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.
5. Animasi, menunjukkan proses abstrak dan menyediakan tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan yang sesungguhnya membutuhkan biaya yang mahal atau membahayakan siswa, misalnya simulasi melihat tegangan listrik dengan simulasi oscilloscope atau melakukan praktik menerbangkan pesawat dengan simulasi penerbangan.
6. Video, digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.

Aneka ragam media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets (Ibrahim, 2011 : 114) membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets mengemukakan beberapa kelompok media, sebagai berikut.

1. Media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video, tape dan film bergerak.
2. *Media audio-stil-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan secara utuh. Seperti *film strip* bersuara, *slide*

bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).

3. Media audio-semi-visual, mempunyai suara dengan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *tele black record*.
4. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.
5. *Media stil-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti *film strip* dan *slide* tanpa suara.
6. Media audio, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio-tape.
7. Media cetak, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.

Adapun media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam media visual yang berbentuk kartu-kartu yang berisi materi dan gambar yang mendukung materi pembelajaran.

4. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Arsyad (Allannasir, 2011:119) *falscard* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang

dihadapi. Kartu-kartu tersebut dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Pendapat di atas diperkuat oleh (Sutan, 2010:9) menjelaskan bahwa kartu bergambar (*flash cards*) adalah salah satu metode membaca gambar dengan menggunakan kartu untuk memperkenalkan kosa kata, kartu tersebut memuat gambar dan kata yang akrab disekililing anak, misal nama keluarga, buah-buahan serta memiliki huruf yang berukuran besar. Berulang kali kata-kata itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaan sehingga terbentuk suatu rantai kaitan mental, yaitu hubungan antara yang dilihat, diingat dan didengar.

Begitu pula dengan *flash card*, kartu bergambar yang diperlihatkan kepada anak dapat menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media kartu bergambar merupakan media gambar datar termasuk dalam media visual. Dalam penggunaan media kartu bergambar ini memiliki beberapa kelebihan. (Sadiman, 2010:29) mengemukakan beberapa kelebihan kartu bergambar yaitu: (1) sifatnya konkrit, (2) gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan mata kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, (5) harganya murah, mudah didapat dan mudah digunakan.

Sejalan dengan pendapat diatas Wibawa (Fita, 2013:30) mengemukakan bahwa *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata. Diperkuat juga dengan pendapat (Kartika, 2011:9) menjelaskan bahwa kartu bergambar (*flash cards*) adalah salah satu metode membaca gambar dengan menggunakan kartu untuk memperkenalkan kosa

kata, kartu tersebut memuat gambar dan kata yang akrab disekeliling anak, misal gambar pahlawan serta memiliki huruf yang berukuran besar. Berulang kali kata-kata itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaan sehingga terbentuk suatu rantai kaitan mental, yaitu hubungan antara yang dilihat, diingat dan didengar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa kartu bergambar adalah alat penyampai atau alat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada anak melalui kartu-kartu kata yang sesuai tema yang kita harapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegunaan Kartu Bergambar

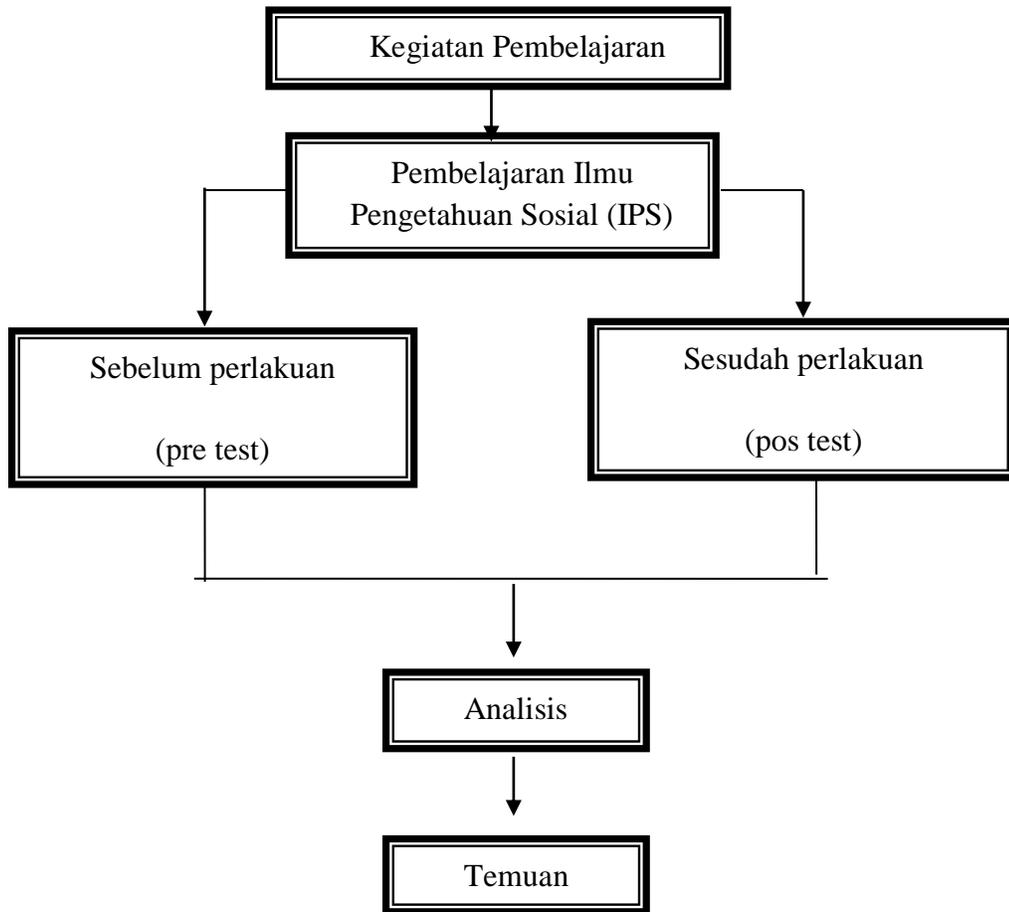
(Sutan, 2010:10) Media kartu bergambar mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
5. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Pemilihan gambar-gambar pada kartu bergambar dalam pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan, serta kebutuhan pengajaran. Pemilihan gambar flash card pun harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Kerangka Pikir

Mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPS melalui media pembelajaran kartu bergambar pada siswa kelas V SD. Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar digunakan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang di tetapkan” (Rully, 2014:51).

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang di dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3.1 Tabel Desain Penelitian

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O_1	X	O_2

Sumber: (Sugiyono, 2017: 75)

Keterangan :

O_1 : nilai pretest (sebelum siswa diberi perlakuan)

X : *Treatmen* atau perlakuan (media kartu bergambar).

O_2 : Nilai post-test (setelah diberi perlakuan).

Penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yaitu kelas VA, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini hanya menggunakan pre-test, post-test dan observasi dilakukan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 60 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
V. A	16	15	31
V. B	15	14	29
Total			60

(Sumber: Guru kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Inpres Sambung Jawa 1 sebanyak 31 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel yang dipakai *simple random sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel secara acak dipilih dari dua kelas V yang ada di SD Inpres Sambung Jawa 1.

Tabel 3.3 Deskripsi Keadaan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
V. A	16	15	31

(Sumber: Guru kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar)

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Maka peneliti memperjelas variabel definisi operasional variabel yang dimaksud yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah Media kartu bergambar, media pembelajaran yang digunakan guru dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pola berpikir siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah Hasil belajar siswa, hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata ilmu pengetahuan sosial materi yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar penggunaan media kartu bergambar dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum penggunaan media kartu bergambar diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid. sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media kartu bergambar.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Lembar

observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

(Bungin, 2010:114) teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data terdapat dua macam sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada objek penelitian, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian peneliti menggunakan sumber primer dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2017:145) mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan satu orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang tidak terbatas.

2. Tes

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pembelajaran IPS sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum memberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran konvensional dan setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar nama siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran IPS serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017 : 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata- rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sugiyono, 2017:147)

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata – rata

$\sum x$ =Skor total

N =Jumlah siswa

Analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud, dengan nilai KKM minimal 65 artinya nilai dibawah 65 dikatakan tidak tuntas, adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu :

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria
0-64	Tidak Tuntas
65-100	Tuntas

(sumber : Sudjana, 2012:115)

b. Persentase (%) ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-74	Tinggi
75-84	Sangat Tinggi
85-100	

(Sumber: Sudjana, 2012:118)

2. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2017 : 148) Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean (rata-rata) dari perbedaan pretest dengan posttest
 Xd = deviasi masing-masing subjek(d-md)
 $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
 N = jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh penggunaan media kartu bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar

e. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti pengaruh penggunaan media kartu bergambar tidak berpengaruh pada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres sambung jawa 1 kota makassar

f. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- g. Membuat kesimpulan apakah media kartu bergambar berpengaruh pada hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS data perolehan skor hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil data nilai pre-test dan post tes siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Aktivitas Belajar

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-					Persentase
		1	2	3	4	5	
1.	Kehadiran siswa	31	31	31	31	31	100%
2.	siswa yang memperhatikan		25	27	27		26.33%

	penjelasan guru.					
3.	siswa yang antusias mengikuti pembelajaran.	P	26	28	29	27.66%
4.	Mengikuti arahan guru dengan baik.	R	17	20	25	20.66%
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	E				P
6.	siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar	T	10	16	23	O
7.	siswa bekerjasama dan saling menghormati sesama anggota kelompok	E				S
8.	siswa aktif dalam diskusi kelompok	S	29	28	29	T
9.	siswa dapat menyajikan hasil diskusi di depan kelas	T				E
10.	siswa membuat kesimpulan		29	29	27	S
						T
			19	20	19	19.33%
			18	21	25	21.33%
			24	21	26	23.66%

(Sumber: data primer 2018, diolah dari lampiran)

Tabel 4.1 diperoleh bahwa dari 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 26.33%, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sebanyak 27.66%, siswa yang mengikuti arahan guru sebanyak 20,66%, siswa menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru sebanyak 24%, siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar sebanyak 28,66%, dan siswa yang bekerjasama dan saling menghormati sesama anggota kelompok sebanyak 27,77%., siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 19.33%, siswa yang dapat menyajikan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 21.33%, dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 23.66%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,47% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu bergambar telah mencapai kriteria aktif.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* siswa pada kelas VA yang diterapkan dengan menggunakan media kartu bergambar pada pembelajaran IPS, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal essay sebanyak 5 soal. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pre test* dan *post test*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel.4.2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makasar

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Jumlah murid	31	31
Nilai ideal	100	100
Nilai Tertinggi	70	90
Nilai Terendah	50	65
Rentang nilai	20	25
Nilai rata-rata	60	79,19

(Sumber: data primer 2018, diolah dari lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pre test* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 70 dan skor terendah 50. Rata-rata skor yang diperoleh 60. Nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post test* diperoleh nilai maksimum 90 dan nilai minimum sebesar 65. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 79,19. Kesimpulan dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil tes sebelum diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.3. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pre test* dan *post test*.

No.	Interval	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85 – 100	Sangat tinggi	0	0%	9	29.03%
2.	75 – 84	tinggi	0	0%	15	48.39%

3.	65 – 74	Sedang	12	38.71%	7	22.58%
4.	55 – 64	rendah	10	32.26%	0	0%
5.	0 – 54	Sangat rendah	9	29.03%	0	0%
Jumlah			31	100%	31	100%

(Sumber : data primer 2018, diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pre test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS terdapat 29.03% pada kategori sangat rendah, 38.17% pada kategori sedang, pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni penerapan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS pada kategori sangat rendah dan sedang tidak ada, 48.39% pada kategori tinggi, dan terdapat 29.03% pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan penerapan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS tergolong tinggi.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel.4.4. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pratest dan post test

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
0-64	Tidak Tuntas	19	0	61,29%	0%
65-100	Tuntas	12	31	38,71%	100%
Jumlah		31	31	100%	100%

(Sumber : Data primer 2018 , diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pre test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS terdapat 31 siswa dengan persentase 61,29% kategori tidak tuntas dan 38,71% siswa mencapai kategori tuntas.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni dengan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS pada 31 siswa pada kategori tuntas dengan presentase sebesar 100%, ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 79,19 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Teknik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t). Dalam Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan d.b.=N-1 yaitu, $t_{5\%} = 2,04$, dan hasil yang diperoleh dari *t Hitung* = 7,46.

Setelah diperoleh *t Hitung* = 7,46 dan *t Hitung* > *t tabel* ($7.46 > 2.04$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena tingkat pengetahuan siswa dengan penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diajukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh

peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, setelah mengikuti pembelajaran IPS melalui media kartu bergambar. Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya serap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar.

Terjadinya peningkatan skor yang diperoleh pada saat *pre test* dan skor pada saat *post test*. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar yang diperlihatkan kepada anak dapat menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data tersebut dapat diperkuat dengan pendapat dari para ahli. Menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2012:88) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, foto, gambar, grafik, dll. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media yang penulis buat telah disesuaikan dengan silabus dan buku pegangan belajar siswa kelas V di SD Inpres Sambung Jawa 1. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya dan pengalamannya sendiri, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya searah namun ada respon positif dari siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Sesuai dengan pendapat (Hamdani, 2011:88) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media kartu bergambar siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, bahwa penggunaan media kartu bergambar sebagai sumber belajar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan setiap soal. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan siswa sehingga siswa dapat memberikan umpan balik. Selama penelitian berlangsung dalam proses belajar mengajar terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang diperoleh setelah diberikan *post test*.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 setelah diterapkan media kartu bergambar.

Dari hasil penghitungan statistik terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, hasil dari analisis data juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari hasil awal ke hasil akhir. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan media kartu bergambar yang diperlihatkan kepada anak dapat menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V. menurut (Arsyad, 2012:89) mengemukakan bahwa “media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, media visual dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata”.

Hal ini dapat memberikan gambaran dari hasil analisis tes (*pre tes*) dan perlakuan kemudian tes (*post tes*) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dengan menarapkan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar signifikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi aktivitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan penggunaan media kartu bergambar pada siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 29,03%, tinggi 48,39 %, sedang 22,58%, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0%.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar diperoleh $t_{Hitung} = 7,46$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7.46 > 2,04$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penggunaan media kartu bergambar pada siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

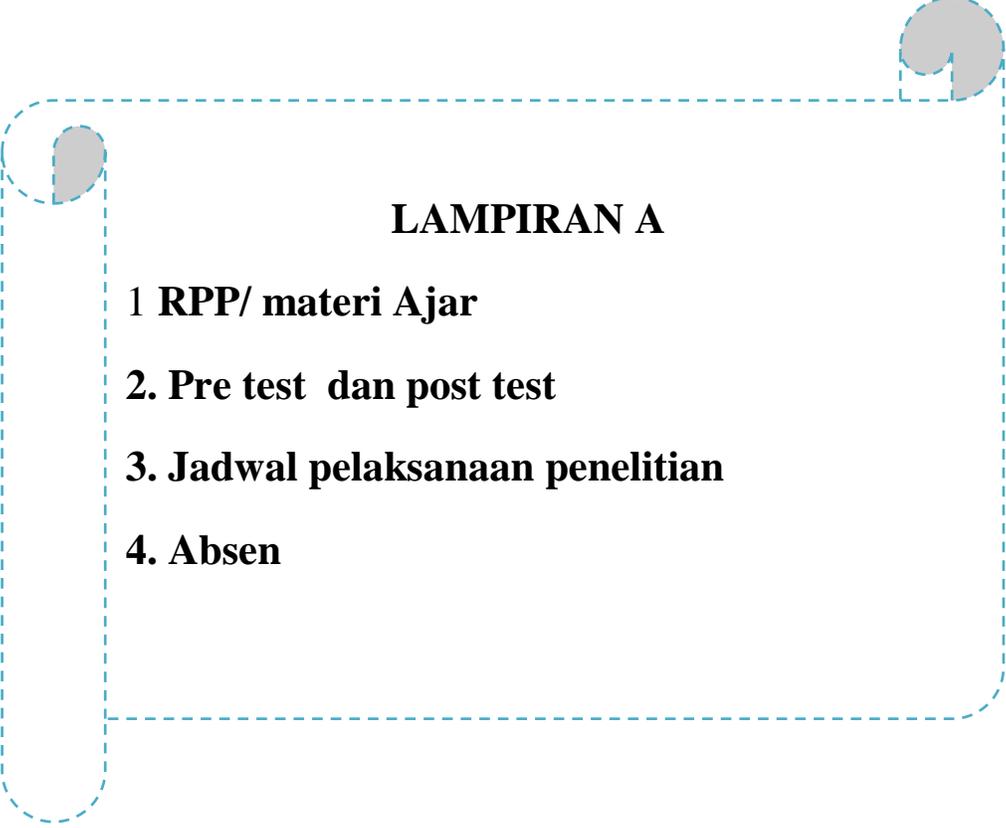
1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar, disarankan menggunakan media kartu bergambar untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media kartu bergambar ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan media pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat media kartu bergambar ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, andi. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung. PT Revika Aditama
- Bungin, Burhan H.M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadanamedia Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah. 2017. *Perencanaan pembelajaran*. Makassar: CV Media sembilansembilan.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: ALFABETA.
- Hamdani, M.a. 2011. *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Kendari. ALFABETA.
- Hamalik Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Departemen Pendidikan.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, deni. 2014. *Pembelajaran terpadu tematik*. Bandung. Alfabeta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rully Indrawan dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi penelitian*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Media instruksional edukatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadiman, Arief, dkk. 2009. *Media pendidikan*. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Sudjana, nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung:Alfabeta.
- Solihatini. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Press.
- Widyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. *Metode pembelajaran Ipa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhaerini. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Allannasir. 2011 . *pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD negeri mannuruki*. Makassar. dapat diakses pada URL: <https://media.neliti.com>.
- Fita, Ria. 2013. *Pengaruh media kartu bergambar terhadap hasil belajar ips pada siswa kelas IV SDN Kotagede 5*. Yogyakarta. Dapat diakses pada URL: <http://kutek.upi.edu/>. Diunduh pada 16 februari 2018 pukul 20.50.
- Kartika Sari, Maya. 2014. *Pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD*. Madiun. Dapat diakses pada URL:
- Sutan. [http://kurtek .upi.edu/](http://kurtek.upi.edu/). diunduh pada 26 april 2018 pukul 20.50



LAMPIRAN A

- 1 RPP/ materi Ajar**
- 2. Pre test dan post test**
- 3. Jadwal pelaksanaan penelitian**
- 4. Absen**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- 2.2.1. Mengidentifikasi 5 tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- 2.2.2. Menjelaskan cara menghormatiusaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi kelompok dengan gambar, siswa dapat mengidentifikasi 6 tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara menghormatiusaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Iman dan Taqwa, Kerjasama, Responsif, Saling menghormati, Percaya diri.

E. Materi Pokok

1. Menenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
2. Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal (15 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa untuk berdoa
- Guru mengabsensi kehadiran siswa
- Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi, contohnya “ Siapa yang ingin menjadi pahlawan?”
- Guru memberi motivasi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (40 menit)

➤ **Eksplorasi (15 menit)**

- Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. “Anak-anak, kemarin kita sudah mempelajari tentang apa?”, kemudian Siswa menjawab.
- Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. “nah,siapa yang tahu tentang tokoh persiapan kemerdekaan?”, kemudian Siswa menjawab.
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang beberapa tokoh persiapan kemerdekaan dengan cermat.
- Siswa mendengarkan guru yang menjelaskan tentang menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS).

➤ **Elaborasi (30 Menit)**

- Siswa dengan teman sebangkunya mulai mendiskusikan tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan.
- Siswa menuliskan hasil diskusi di LKS yang diberikan guru.

➤ **Konfirmasi (5 menit)**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya

- Guru memberi pesan dan motivasi
- Siswa dan Guru berdoa

G. Sumber dan Alat

1. Sumber : Susilaningsih, Endang, dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
2.2.1. Mengidentifikasi 5 tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Diskusi Kelompok	Lembar kerja	1. Tuliskan nama dan peran tokoh-tokoh berikut ini dalam mempersiapkan Negara Indonesia merdeka dan dalam perumusan dasar negara!
2.2.2. Menjelaskan cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Tes	Tes Lisan	2. Bagaimana cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

➤ Format Kriteria Penilaian

- *Produk (hasil diskusi)*

Aspek	Skor
Konsep	Setiap nomor sama dengan skor 8

Nilai = B x 8

• *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	1. Saling bekerjasama	3
		2. Kurang adanya kerjasama	2
		3. Tidak bekerjasama	1
2.	Keaktifan	1. Menjawab 1 pertanyaan benar	3
		2. Menjawab 2 pertanyaan salah	2
		3. Menjawab 1 pertanyaan salah	1

Nilai = Jumlah Skor x 10

❖ **Lembar Penilaian**

No	NamaSiswa	Performan		Diskusi	JumlahSkor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, 5 Juni 2018

Mengetahui :

Guru Kelas

Peneliti

Nawaida, S.Pd

Hairunnisa

NIP : 196805021989012004

NIM : 1054092691

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar : Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

➤ **Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang. Kedua tokoh itu pun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo.

Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Doro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh

Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

1. Tokoh-Tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut :

a. *Ir. Soekarno*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

b. *Drs. Muhammad Hatta*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. *Mr. Achmad Soebardjo*

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

d. *Laksamana Tadashi Maeda*

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap

perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

e. Fatmawati

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

f. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengas dengklor Karawang.

g. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriolog Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

h. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

i. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan

kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

2. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia
- b. meningkatkan kesejahteraan umum
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan

umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.

3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD. Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- Mengetahui siapa saja para pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.
- Menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan
- Terampil dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengetahui siapa saja para pejuang yang mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
- ◆ Siswa dapat menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan dengan benar.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Rasa Hormat, Tekun, Rajin, Tanggung Jawab.

V. Materi Pokok

- Menghargai Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

VI. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. diskusi

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- **Pendahuluan**
 - Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
 - Guru mengadakan motivasi, dengan cara memperlihatkan gambar-gambar tokoh perjuangan kemudian mengajukan pertanyaan “apakah kalian mengenal siapa pejuang pada gambar tersebut?”
- **Kegiatan inti**

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan.
- Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh pejuang.
- Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Elaborasi

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- Guru memberikan tugas pada tiap kelompok, yaitu menjodohkan gambar dan nama pejuang, dengan menggunakan media kartu bergambar.
- Siswa membuat laporan hasil dari diskusi yang telah dikerjakannya.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan jujur

Konfirmasi

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum diketahui siswa.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil demonstrasi (games) yang telah dikerjakan oleh siswa.

- Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - Guru mengadakan tes tertulis untuk menguji kemampuan siswa.
 - Siswa di beri saran dan motivasi
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Gambar pejuang kemerdekaan
- Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
2.2.1. Mengidentifikasi 5 tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Diskusi Kelompok	Lembar kerja	3. Tuliskan nama dan peran tokoh-tokoh berikut ini dalam mempersiapkan Negara Indonesia merdeka dan dalam perumusan dasar negara!
2.2.2. Menjelaskan cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Tes	Tes Lisan	4. Bagaimana cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

➤ Format Kriteria Penilaian

- *Produk (hasil diskusi)*

Aspek	Skor
Konsep	Setiap nomor sama dengan skor 8

Nilai = B x 8

- *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	4. Saling bekerjasama	3
		5. Kurang adanya kerjasama	2
		6. Tidak bekerjasama	1
2.	Keaktifan	4. Menjawab 1 pertanyaan benar	3
		5. Menjawab 2 pertanyaan salah	2
		6. Menjawab 1 pertanyaan salah	1

Nilai = Jumlah Skor x 10

❖ **Lembar Penilaian**

No	NamaSiswa	Performan		Diskusi	JumlahSkor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, 5 Juni 2018

Mengetahui :

Guru Kelas

Peneliti

Nawaida, S.Pd

Hairunnisa

NIP : 196805021989012004

NIM : 1054092691

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar : Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

➤ **Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang. Kedua tokoh itu pun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo.

Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Doro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

3. Tokoh-Tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang.

Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut :

j. *Ir. Soekarno*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

k. *Drs. Muhammad Hatta*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

l. *Mr. Achmad Soebardjo*

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

m. *Laksamana Tadashi Maeda*

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

n. *Fatmawati*

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17

Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

o. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerak Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengas dengkok Karawang.

p. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriolog Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

q. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

r. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

4. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- e. melindungi segenap tumpah darah Indonesia
- f. meningkatkan kesejahteraan umum

- g. mencerdaskan kehidupan bangsa
- h. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

6. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
7. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
8. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
9. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
10. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

PRE TEST

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar : Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

- Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda

pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang. Kedua tokoh itu pun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo.

Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

1. Tokoh-Tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut :

a. Ir. Soekarno

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

b. *Drs. Muhammad Hatta*

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. *Mr. Achmad Soebardjo*

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

d. *Laksamana TadashiMaeda*

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

e. *Fatmawati*

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

f. *Latif Hendraningrat*

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengas dengkok Karawang.

g. *Chaerul Saleh*

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriolog Jakarta (sekarang

Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

h. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

i. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

2. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam
Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia

- b. meningkatkan kesejahteraan umum
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik

pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.

3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Isi titik-titik berikut ini pada buku tulismu!

1. Ikut memperingati hari kemerdekaan saat tanggal 17 agustus, merupakan wujud dari
2. Gelar proklamator diberikan kepada. . . .
3. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan
4. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh
5. Bagaimana cara menghargai jasa pahlawan yang dilakukan oleh pelajar...

KUNCI JAWABAN LKS

1. Menghargai jasa para pahlawan
2. Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
3. golongan tua
4. Fatmawati
5. belajar dengan giat

POS TEST

KD : MENGHARGAI JASA PARA TOKOH DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Menceritakan Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda

Indonesia menjadi bangsa yang merdeka sejak proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 dan menjadi negara merdeka dan berdaulat pada tanggal 18 Agustus 1945 ketika PPKI mengesahkan UUD 1945 dan menetapkan presiden. Namun demikian, Belanda masih belum mengakui kemerdekaan Indonesia itu. Belanda melakukan dua agresi militer yang dikecam oleh dunia. Dipihak lain indonesia berusaha untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan . Strategi diplomasi dilakukan untuk mendapatkan pengakuan tersebut. Adapun Peristiwa yang mengantar kepada pengakuan kedaulatan indonesia , adalah sebagai beriku :

a. Resolusi Dewan Keamanan PBB

Pada tanggal 28 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan suatu resolusi (tuntutan) yang berisi antara lain :

- Indonesia dan Belnda harus menghentikan gerakan militernya,
- Belanda harus membebaskan para pemimpin Indonesia dan mengembalikan mereka ke Yogyakarta.
- Perundingan antar Indonesia-Belanda akan dilakukan sesegera mungkin.
- KTN berganti nama menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (dalam bahasa Inggris : United Nations Commision for Indonesia atau

UNCI). Tugasnya adalah mengawasi jalannya perundingan dan mengatur pengembalian kekuasaan pemerintah Indonesia.

b. Perundingan Rum-Royen

Dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 1949 antara Indonesia dengan Belanda di Jakarta. Utusan Indonesia dipimpin oleh Mr.Moh.Rum, sedangkan dari Belanda diketuai oleh Dr.Van Royen. Hasil Perundingan Rum-Royen :

- Indonesia menghentikan perang gerilya
- Indonesia dan Belanda bekerjasama memulihkan perdamaian dan tertib hukum.
- Indonesia dan Belanda akan menyelenggarakan KMB di Den Haag , Belanda. Tujuannya adalah untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang nyata dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat.

c. Konfrensi Meja Bundar (KMB)

Dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949. Menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- Belanda segera mengakui Kedaulatan RIS paling lambat akhir Desember 1949.
- Penyerahan Irian Barat akan dilakukan dalam waktu satu tahun.

Pada tanggal 27 Desember 1949 Belanda menyerahkan kedaulatan kepada RIS .

Pihak Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri RIS Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan pihak Belanda diwakili oleh Wakil Tinggi Mahkota kerajaan Belanda Dr.A.H.J.Lovink. Di Amsterdam juga dilangsungkan upacara penyerahan yang sama . Pihak Indonesia diwakili oleh Drs.Moh.hatta dan pihak Belanda diwakili oleh Ratu Yuliana.

Setelah itu bendera Belanda yang berwarna merah putih biru yang berkibar di Istana Merdeka Jakarta diturunkan dan diganti dengan bendera kebangsaan Indonesia yaitu Merah-Putih. Yang juga dikibarkan di Amsterdam Belanda.

Sejak pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda , Presiden Soekarno dan para pemimpin lainnya pindah ke Jakarta . Pada tanggal 15 Agustus 1950 , pemerintah mengadakan rapat gabungan antara parlemen dan senat RIS . Diputuskan bahwa RIS diganti kembali menjadi NKRI.

2. Menceritakan Peranan Beberapa Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. Ir Soekarno (1901-1970)

Suekarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau men dirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuang – annya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di peng - asingan.

Suekarno adalah tokoh yang sangat penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan indonesia. Sebagai pemimpin indonesia yang sangat menonjol waktu itu, bung karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberikan wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara indonesia baru. Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs.Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama

Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal agak lama. Bung Karno dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus – 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Adalah seorang Raja Yogyakarta yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 19 Agustus 1945, beliau menyatakan bahwa kesultanan Yogyakarta adalah bagian dari NKRI. Bersama Sri Sultan Paku Alam VIII, beliau menyediakan halaman dalam istana sebagai tempat bersembunyi bagi para pejuang kemerdekaan dalam mengatur siasat perang gerilya. Jasa-jasa Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Berikut adalah beberapa diantaranya :

- Ketika Jakarta dalam keadaan tak menentu , Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyarankan kepada presiden untuk memindahkan ibu kota ke Yogyakarta . Saran tersebut diterima. Akhirnya sejak tanggal 4 Januari 1946, pusat pemerintahan RI berada di Yogyakarta.
- Pada peristiwa serangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX merupakan salah seorang yang mengatur siasat perang
- Pada tanggal 27 Desember 1949, ketika berlangsung pengakuan kedaulatan oleh Belanda di Jakarta, Sri Sultan mewakili Indonesia menerima kedaulatan dari Dr.Lovink , wakil pemerintah Belanda.

4. Panglima Besar Jendral

Jendral Sudirman dilahirkan pada tanggal 24 Januari 1916 di Purbalingga, Jawa Tengah . Beliau adalah tokoh pejuang dan pendiri TNI. Sebelum menjadi tentara, Jendral Sudirman pernah menjadi guru di Sekolah Muhammadiyah. Setelah menamatkan pendidikan tentaranya, beliau diangkat menjadi Komandan Batalion

PETA di Kroya, Cilacap, Jawa Tengah. Berikut adalah berbagai peran yang dilakukan oleh jendral Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan :

- Setelah Indonesia merdeka, Sudirman ditugaskan di wilayah Banyumas dengan pangkat letnan. Dengan taktik diplomasi (berunding) , Sudirman berhasil mendesak pasukan Jepang menyerahkan senjatanya. Banyumas kemudian sepenuhnya dikuasai tentara Indonesia . Selanjutnya Sudirman diangkat sebagai Panglima Divisi V Banyumas.
- Semasa Jend.Sudirman menjabat sebagai Panglima Divisi V Banyumas, pasukan sekutu mendarat di Jawa Tengah . Sebagai panglima, beliau berusaha mempertahankan wilayahnya dengan taktik perang gerilya.
- Perang yang dilakukan beliau tidak hanya di Banyumas , namun meluas sampai Ambarawa. Di Ambarawa Jendral Sudirman beserta pasukannya berhasil memukul mundur pasukan sekutu (tentara Inggris) hingga kembali ke Semarang.
- Pada tanggal 18 Desember 1945 Jend.Sudirman dilantik dan diangkat sebagai Panglima Besar TKR oleh presiden Soekarno dan pangkatnya naik menjadi Jendral.

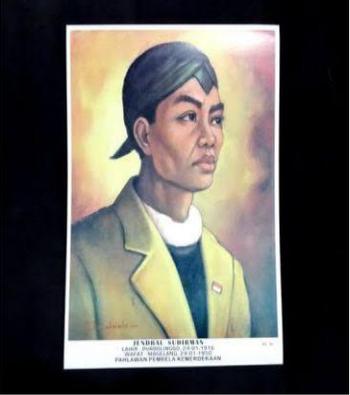
Jendral Sudirman bertugas menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Bersama Letnan Jendral Urip Somoharjo , Jend.Sudirman mengubah TKR menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia). Pada tanggal 3 Juni 1947, TRI kembali berganti nama menjadi TNI.

5. Bung Tomo

Bung Tomo merupakan tokoh pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Ia terkenal gagah berani dalam melawan penjajah. Dengan arek-arek Suroboyo lainnya, Bung Tomo menolak ancaman sekutu yang menyebabkan diserangnya kota Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Sikap kepahlawanan arek-arek Suroboyo yang dipimpin oleh Bung Tomo pada tanggal 10 November 1945 diperingati sebagai Hari pahlawan dan kota Surabaya mendapat julukan sebagai Kota pahlawan.

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk : isilah kolom di bawah ini dengan memperhatikan gambar !

No.	Gambar Pahlawan	Jasa-jasa dalam mempersiapkan kemerdekaan
1		
2		
3		

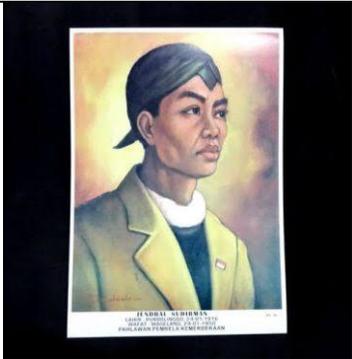
4		
5		

Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa

Catatan :

Kunci ini hanya merupakan jawaban model, sangat mungkin ada jawaban lain yang juga benar !

No	Gambar Pahlawan	Jasa-jasa dalam mempersiapkan kemerdekaan
1	 A black and white portrait of Sukarno, the first President of Indonesia. He is wearing a white military-style uniform with epaulettes and a dark cap. He has a serious expression and is looking slightly to the right.	<ul style="list-style-type: none">• Pemimpin Indonesia• Seorang proklamator• Ketua PPKI (Badan persiapan kemerdekaan)
2	 A black and white portrait of Hatta, the second Vice President of Indonesia. He is wearing a dark suit, a white shirt, a dark tie, and a dark cap. He is wearing glasses and has a slight smile.	<ul style="list-style-type: none">• Dikenal juga sebagai proklamator• Delegasi handal dalam memperjuangkan kemerdekaan• Pemimpin KMB sehingga Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia

3	 <p>A portrait painting of Sudirman, a prominent Indonesian military leader. He is depicted from the chest up, wearing a light-colored jacket over a dark shirt and a white scarf. He has a serious expression and is looking slightly to the right. Below the portrait, there is a small caption in Indonesian: "SUDIRMAN" and "PANGKALAN TENTERA KEMERDEKAAN".</p>	<p>Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris.</p>
4	 <p>A black and white photograph of Sudirman speaking at a podium. He is wearing a military-style uniform and a cap. He is pointing upwards with his right hand. Behind him is a large Indonesian flag (Pahlawan Revolusi).</p>	<p>Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.</p>
5	 <p>A color portrait photograph of Sri Sultan Hamengku Buwono IX. He is wearing a dark suit, a white shirt, a dark tie, and a black peci (Indonesian cap). He is wearing glasses and has a serious expression. A portion of the Indonesian flag is visible in the background to the left.</p>	<p>Sebagai bangsawan, beliau membaaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949</p>

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS V SD INPRES SAMBUNG JAWA 1

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Materi
1.	Senin, 20 Juni 2018	2 × 35 Menit	Pre-test
2.	Selasa, 21 Juni 2018	2 × 35 Menit	Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
3.	Rabu , 22 Juni 2018	2 × 35 Menit	Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
4.	kamis, 23 Juni 2018	2 × 35 Menit	Menghargai Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
5.	Jumat ,24 Agustus 2016	2 × 35 Menit	Post-test

Makassar , Juni 2018

Guru Kelas V

Nawaidah, S.pd

NIP: : 196805021989012004

ABSEN PENELITIAN

SISWA KELAS V SD INPRES SAMBUNG JAWA 1 KOTA MAKASSAR

No	Nama Siswa	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
		20 (juni)	21 (juni)	22 (juni)	23 (juni)	24 (juni)
1	Abd. Rasyid	√	√	√	√	√
2	Aditya Agus	√	√	√	√	√
3	Farel Ardiansyah	√	√	√	√	√
4	Muh. Ade	√	√	√	√	√
5	Muh. Amri	√	√	√	√	√
6	Muh. Daffa	√	√	√	√	√
7	Muh. Nur Akbar	√	√	√	√	√
8	Muh. Imam Ismail	√	√	√	√	√
9	Muh. Nurfajar	√	√	√	√	√
10	Muh. Rehan	√	√	√	√	√
11	Muh. Rifal	√	√	√	√	√
12	Muh. Yusuf	√	√	√	√	√
13	Ramadhan	√	√	√	√	√
14	Rivaldy	√	√	√	√	√
15	Aidil Ikhlas	√	√	√	√	√
16	Adinda Puspita	√	√	√	√	√
17	Adinda Tri	√	√	√	√	√
18	Amelda	√	√	√	√	√
19	Alfira Putri	√	√	√	√	√
20	Azizah muhtar	√	√	√	√	√
21	Fatriziah	√	√	√	√	√
22	Mahila Alika	√	√	√	√	√

23	Natalia	√	√	√	√	√
24	Syakra Nurul	√	√	√	√	√
25	Nurul Aulia	√	√	√	√	√
26	Inayah	√	√	√	√	√
27	Yuliani	√	√	√	√	√
28	Fitriani	√	√	√	√	√
29	St. Ayudia Mey	√	√	√	√	√
30	Nafa silfiana	√	√	√	√	√
31	Miranti	√	√	√	√	√

Hairunnisa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA
SISWA KELAS V SD INPRES SAMBUNG JAWA 1

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-					Rata -rata	Persenta se
		1	2	3	4	5		
1.	Kehadiran murid	31	31	31	31	31	31	100%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	P R E S T E	25	27	27	P O S T E S T	26.33	84.93%
3.	Murid yang antusias mengikuti pembelajaran.		26	28	29		27.66	89.22%
4.	Mengikuti arahan guru dengan baik.		17	20	25		20.66	66.64%
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		10	16	23		16.33	52.67%
6.	Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar		29	28	29		28.66	92.45%
7.	Murid bekerjasama dan saling menghormati sesama anggota kelompok		29	29	27		28.33	91.38%
8.	Murid aktif dalam diskusi kelompok		19	20	19		19.33	62.35%
9.	Murid dapat menyajikan hasil diskusi di depan kelas		18	21	25		21.33	68.80%
10.	Murid membuat kesimpulan		24	21	26		23.66	76.32%
Rata-Rata								78.47%

LAMPIRAN B (TABEL)

1. Pre-tes
2. Distribusi frekuensi dan persentase mencari mean
3. Indikator standar hasil belajar
4. Deskripsi ketuntasan pre-tes
5. Post-test
6. Deskripsi frekuensi dan persentase mencari mean
7. Indikator standar hasil belajar
8. Deskripsi ketuntasan post tes
9. Hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa
10. Tingkat standar persentase pretes dan post tes
11. Deskripsi penilaian hasil belajar pre-tes dan post-tes
12. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pre test* dan *post test*
13. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pratest dan post test
14. Analisis hasil pretes dan post tes

Lampiran 1

Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penerapan Media Kartu Bergambar

Tabel 4.1 Skor nilai (Pre-Test)

NO.	NAMA MURID	Nilai
1	Abd. Rasyid	65
2	Aditya Agus	65
3	Farel Ardiansyah	55
4	Muh. Ade	60
5	Muh. amri	50
6	Muh. Daffa	60
7	Muh. Nurakbar	50
8	Muh. Imam Ismail	60
9	Muh. Nurfajar	65
10	Muh. Rehan	50
11	Muh. Rifal	50
12	Muh. Yusuf	50
13	Ramadhan	65
14	Rivaldy	60
15	Aidil Ikhlas	50
16	Adinda Puspita	70
17	Adinda Tri	60
18	Amelda	70
19	Alfira Putri	50
20	Azizah Muhtar	55
21	Fatriziah	70
22	Mahila Alike	70
23	Natalia	70
24	Syahra Nurul	60
25	Nurul Aulia	70
26	Inayah	50
27	Yuliani	70
28	Fitriani	60
29	St. Ayudia Mey	60
30	Nafa Silfiana	50
31	Miranti	70
Skor		1860

Hasil data nilai pre-test siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1

Lampiran 2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

X	F	F.X
80	0	0
75	0	0
70	8	560
65	4	260
60	8	480
55	2	110
50	9	450
Jumlah	31	1860

Tabel 4.3 Tingkat Standar Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	0	0
75-84	Tinggi	0	0
65-74	Sedang	12	38,71
55-64	Rendah	10	32,26
0-54	Sangat rendah	9	29,03
Jumlah		31	100%

Hasil data peneliti terhadap distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	19	61,29
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	38,71
Jumlah		31	100

Lampiran 3

Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penerapan Media Kartu Bergambar

Tabel 4.5 Skor Nilai Post-Test

NO.	NAMA MURID	Nilai
1	Abd. Rasyid	75
2	Aditya Agus	75
3	Farel Ardiansyah	65
4	Muh. Ade	75
5	Muh. amri	70
6	Muh. Daffa	70
7	Muh. Nurakbar	70
8	Muh. Imam Ismail	75
9	Muh. Nurfajar	70
10	Muh. Rehan	80
11	Muh. Rifal	75
12	Muh. Yusuf	90
13	Ramadhan	80
14	Rivaldy	75
15	Aidil Ikhlis	70
16	Adinda Puspita	90
17	Adinda Tri	90
18	Amelda	90
19	Alfira Putri	80
20	Azizah Muhtar	75
21	Fatriziah	90
22	Mahila Alike	80
23	Natalia	80
24	Syahra Nurul	80
25	Nurul Aulia	90
26	Inayah	80
27	Yuliani	85
28	Fitriani	70
29	St. Ayudia Mey	90
30	Nafa Silfiana	80
31	Miranti	90
Skor		2455

Hasil data peneliti terhadap Nilai post-test siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1
 Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya serap siswa

Lampiran 4

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi

X	F	F.X
90	8	720
85	1	85
80	8	640
75	7	525
70	6	420
65	1	65
55	0	0
Jumlah	31	2455

Tabel 4.7 Tingkat Standar Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentae
85-100	Sangat tinggi	9	29.03
75-84	Tinggi	15	48.39
65-74	Sedang	7	22.58
55-64	Rendah	0	0
0-54	angat rendah	0	0
		31	100%

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	100
Jumlah		31	100

Lampiran 5

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-					Rata-rata	Persentase	
		1	2	3	4	5			
1.	Kehadiran murid	31	31	31	31	31	31	100%	
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	P R E T E S T	25	27	27		26.33	84.93%	
3.	Murid yang antusias mengikuti pembelajaran.		26	28	29		27.66	89.22%	
4.	Mengikuti arahan guru dengan baik.		17	20	25	P O S T E S T	20.66	66.64%	
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		10	16	23		16.33	52.67%	
6.	Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar		29	28	29		28.66	92.45%	
7.	Murid bekerjasama dan saling menghormati sesama anggota kelompok		29	29	27		28.33	91.38%	
8.	Murid aktif dalam diskusi kelompok		19	20	19		19.33	62.35%	
9.	Murid dapat menyajikan hasil diskusi di depan kelas		18	21	25		21.33	68.80%	
10.	Murid membuat kesimpulan		24	21	26		23.66	76.32%	
Rata-Rata								78.47%	

Lampiran 6

Tabel 4.10. Tingkat Standar Persentase Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Kartu Bergambar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre test</i>	<i>Pos test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Pos test</i>
1	85-100	Sangat tinggi	0	9	0	29.03
2	75-84	Tinggi	0	15	0	48.39
3	65-74	Sedang	12	7	38.71	22.58
4	55-64	Rendah	10	0	32.26	0
5	0-54	Sangat rendah	9	0	29.03	0

Hasil data penelitian terhadap distribusi dan frekuensi hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1.

Tabel.4.11. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makasar

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Jumlah murid	31	31
Nilai ideal	100	100
Nilai Tertinggi	70	90
Nilai Terendah	50	65
Rentang nilai	20	25
Nilai rata-rata	60	79,19

Tabel 4.12. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pre test* dan *post test*.

No.	Interval	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85 – 100	Sangat tinggi	0	0%	9	29.03%
2.	75 – 84	tinggi	0	0%	15	48.39%
3.	65 – 74	Sedang	12	38.71%	7	22.58%
4.	55 – 64	rendah	10	32.26%	0	0%
5.	0 – 54	Sangat rendah	9	29.03%	0	0%
Jumlah			31	100%	31	100%

Tabel.4.13. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pratest dan post test

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
0-69	Tidak Tuntas	19	0	61,29%	0%
70-100	Tuntas	12	31	38,71%	100%
Jumlah		31	31	100%	100%

Lampiran 7

Tabel 4.14. Analisis pre-tes dan post-tes

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	75	10	100
2	65	75	10	100
3	55	65	10	100
4	60	75	15	225
5	50	70	20	400
6	60	70	10	100
7	50	70	20	400
8	60	75	15	225
9	65	70	5	25
10	50	80	30	900
11	50	75	25	625
12	50	90	40	1600
13	65	80	15	225
14	60	75	15	225
15	50	70	20	400
16	70	90	20	400
17	60	90	30	900
18	70	90	20	400
19	50	80	30	900
20	55	75	20	400
21	70	90	20	400
22	70	80	10	100
23	70	80	10	100
24	60	80	20	400
25	70	90	20	400

26	50	80	30	900
27	70	85	15	225
28	60	70	10	100
29	60	90	30	900
30	50	80	30	900
31	70	90	20	400
JML	$\sum 1860$	$\sum 2455$	$\sum 595$	$\sum 13475$

Hasil data peneliti terhadap skor awal dan skor akhir siswa kelas V SD Inpres

Sambung Jawa 1 Kota Makassa

LAMPIRAN C

Penyelesaian rumus

1. Mengitung rata-rata pre tes dan post tes
2. Menghitung rumus *t Hitung* (Uji

Lampiran 1

1. Hasil rata-rata pre test :

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai $\sum X = 1860$.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1860}{31} \\ &= 60\end{aligned}$$

Jadi rata-rata daya serap siswa yaitu = 60

2. Hasil rata-rata post test :

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai. $\sum X = 2455$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2455}{31} \\ &= 79.19\end{aligned}$$

Jadi rata-rata daya serap siswa yaitu = 79,19

Lampiran 2

Teknik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t).

Langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel*

Mencari t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α
= 0,05, dan d.b.=N-1

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = N-1$$

$$= 31-1$$

$$= 30$$

$$t_{5\%} = 2,04$$

Jadi t *tabel* dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,04

2. Mencari hitung “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{565}{31}$$

$$= 18.22$$

Jadi mean dari perbedaan pre tes dan post tes (Md) yaitu 18.22

3. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12575 - \frac{(565)^2}{31} \\ &= 12575 - \frac{319225}{31} \\ &= 12575 - 10297 \\ &= 2278\end{aligned}$$

Jadi kuadrat deviasi $\sum X^2 d$ yaitu 2278

4. Menentukan harga t *hitung* dengan menggunakan rumus : $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$

$$t = \frac{18,22}{\sqrt{\frac{2278}{31(31-1)}}}$$

$$t = \frac{18,22}{\sqrt{\frac{2278}{930}}}$$

$$t = \frac{18,22}{\sqrt{2,44}}$$

$$t = \frac{18,22}{2,44}$$

$$t = 7,46$$

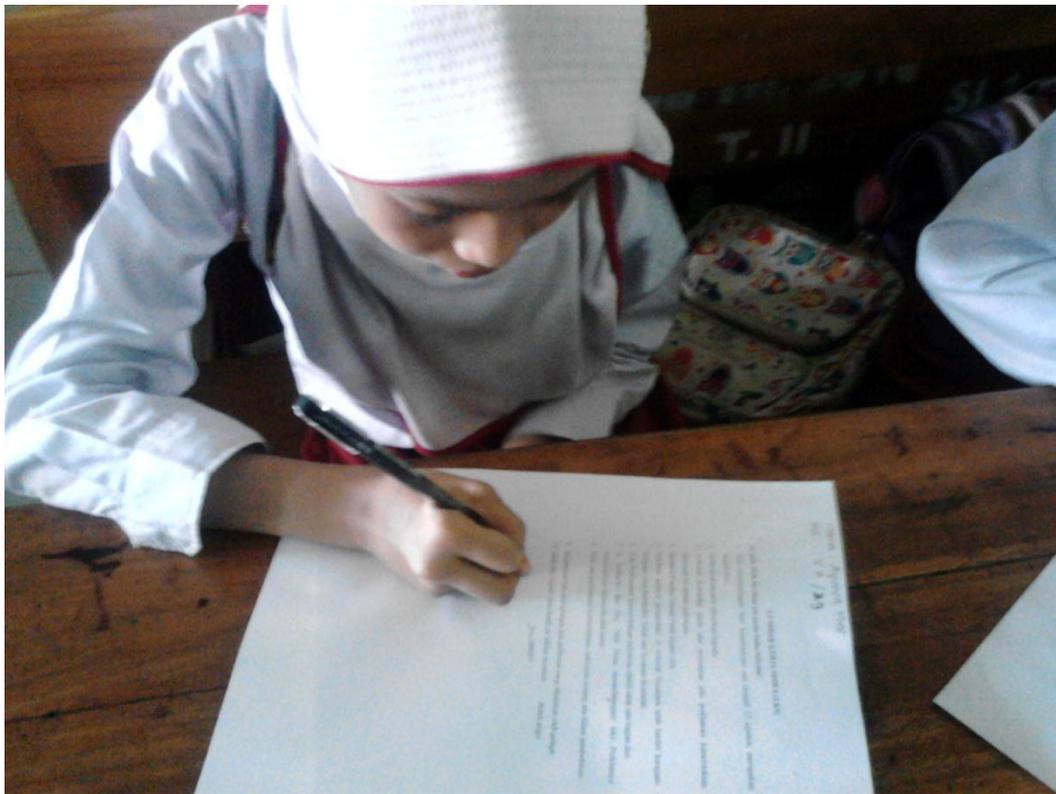
Jadi harga t *hitung* yaitu 7,46



LAMPIRAN D
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP PENULIS



HAIRUNNISA, anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan M. Amin dan Suria, dilahirkan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 1995 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Sambung Jawa 1 Makassar pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Khadijah Makassar dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan tingkat Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Makassar, pada tahun 2014 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar**”